



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4114-4123

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analysis Of CR, DAR and ROA In Measuring Financial Performance

Maria Septijantini Alie^{1✉}, Hermansyah², Titin Maryana³, Eka Travilta Oktaria⁴

Universitas Mitra Indonesia

Email: maria_alie@umitra.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan PT XL Axiata, Tbk dengan menggunakan *CR*, *DAR*, dan *ROA* Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 hingga 2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh bahwa rata-rata *CR* pada posisi yang belum baik. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. hasil dalam posisi yang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan PT XL Axiata, Tbk sudah mampu membayar utang dengan asset-asetnya. hasil *Return On Asset* dalam posisi yang belum baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan PT XL Axiata, Tbk belum mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Kata kunci: *CR, DAR, ROA, Kinerja Keuangan*

Abstract

This research aims to determine and analyze the financial performance of PT XL Axiata, Tbk using *CR*, *DAR*, and *ROA*. The method in this research uses descriptive analysis. The data source is secondary data in the form of annual financial reports from 2014 to 2023. Based on the results of the analysis and discussion, it was found that the average *CR* was in a poor position. This shows that the company has not been able to fulfill its short-term obligations. results are in a good position when compared with the industry average. This shows that PT XL Axiata, Tbk is able to pay its debts with its assets. Return on Assets results are not in a good position when compared to the industry average. This shows that PT XL Axiata, Tbk has not been able to manage its assets to generate profits.

Keywords: *CR, DAR, ROA, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat banyak perusahaan yang beroperasi dibidang komunikasi hal ini

dikarenakan komunikasi merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perusahaan-perusahaan di bidang telekomunikasi semakin memperlihatkan kinerja yang kuat di era digital, di mana layanan mereka telah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Indonesia sendiri memiliki perusahaan Telekomunikasi mencakup berbagai jenis perusahaan, mulai dari perusahaan milik pemerintah seperti PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang merupakan BUMN, perusahaan dengan kepemilikan pemerintah namun tidak mayoritas seperti PT. Indosat Tbk, hingga perusahaan swasta seperti PT. Smartfren dan XL Axiata dan lain sebagainya. Dengan banyaknya perusahaan yang ada maka Persaingan yang tinggi Perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Pada umumnya, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal.

Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulannya melalui pencapaian keuntungan besar akan memberikan dampak positif, terutama dari segi keuangan. Laba yang dihasilkan memberikan Manfaat baik terhadap performa kinerja perusahaan. Kondisi keuangan menunjukkan evaluasi kondisi finansial suatu perusahaan dengan menggunakan metode analisis khusus. Salah satu metode mengukur keadaan keuangan dengan memeriksa dokumen laporan keuangan yang disusun.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan yang dijelaskan melalui dokumen yang tercatat di sebuah perusahaan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi kondisi perusahaan melalui laporan keuangan sehingga pengguna dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang. Terlebih lagi, laporan keuangan menunjukkan situasi keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan aset dan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Umumnya, perusahaan atau organisasi menyusun laporan keuangan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan mereka kepada berbagai pihak yang terkait, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Biasanya, investor memeriksa laporan keuangan perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi di sahamnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Beberapa rasio umum yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio keuangan memungkinkan perusahaan mengetahui seberapa baik kinerja keuangannya saat ini dan masa depan (Munawir, 2010). Laporan finansial merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai situasi keuangan dan kinerja

suatu perusahaan. Teks ini berdasarkan pada Standar Pelaporan Keuangan (SPK). Tujuan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan data yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan finansial. Data tersebut meliputi kinerja finansial, situasi keuangan, dan arus kas perusahaan. Lebih dari itu, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan harta serta situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Sebagian besar perusahaan atau organisasi membuat laporan keuangan agar dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang terlibat, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Umumnya, para investor meneliti laporan keuangan perusahaan sebelum mereka memilih untuk menanamkan modal di sahamnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang akurat. Beberapa perbandingan umum yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan mencakup analisis likuiditas, solvabilitas, dan perbandingan profitabilitas. Return on assets digunakan sebagai indikator profitabilitas karena secara komprehensif mengukur total aset dan pada hakikatnya dapat mencapai laba bersih (Syamsuddin, 2009).

PT.XL Axiata merupakan perusahaan telekomunikasi yang mengungkapkan informasi mengenai situasinya dalam laporan keuangan yang rasional, transparan, dan mudah dipahami. PT berada pada posisi yang diuntungkan karena tingginya persaingan di sektor telekomunikasi. XL Axiata Tbk. hendaknya terus berupaya memanfaatkan sumber daya sebaik-baiknya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Dampak persaingan dan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Berdasarkan data XL Axiata Tbk, kinerja keuangan perseroan terlihat buruk, terlihat dari laba bersih yang diperoleh perusahaan selama sembilan tahun terakhir. Berikut ini adalah laba bersih yang dicapai oleh PT XL Axiata Tbk selama 10 tahun terakhir, seperti yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1 Laba/ Rugi Tahun 2014-2023

Tahun	Laba/ Rugi (Dalam Milyar Rupiah)
2023	1.284
2022	1.121
2021	1.288
2020	372

2019	713
2018	(3.297)
2017	375
2016	376
2015	1.032
2014	(891)

Sumber: Data diolah 2024

PT XL Axiata pada tahun 2018 dan 2014. Kerugian yang dialami suatu perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk diukur dengan menggunakan rasio CR, rasio utang terhadap aset, dan return on assets.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan PT. XL Axiata tahun 2014-2023. Data kualitatif yang digunakan memberikan gambaran teori dan PT. XL Axiata. Data ini digunakan untuk mengembangkan rasio CR, DAR, dan ROA untuk mengukur kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder dikumpulkan melalui internet, buku, dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini indikator keuangan digunakan dengan metode analisis statistik deskriptif..

a. *CurrentRatio*

Rasio ini termasuk dalam rasio likuiditas dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancarnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus $CR = \text{Total Aktiva Lancar} : \text{Total Kewajiban Lancar}$

b. *Debt to Asset*

Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang suatu perusahaan terhadap pembiayaan asetnya (Hery, 2015: 195).Debt to Assets Ratio dapat dihitung dengan rumus: $\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total Kewajiban} : \text{Total Aktiva}$

c. *Return On Asset*

Rasio ini termasuk dalam rasio keuangan Profitabilitas yang digunakan untu Ini mengukur

berapa laba bersih yang dicapai untuk setiap Rp 1 dana yang dimasukkan dalam total aset. Return On Assets dapat dihitung dengan rumus: $Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan *CR*

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pos-pos yang digunakan untuk menghitung *CR* adalah aktiva lancar dan hutang lancar. *CR* PT. XL Axiata Tbk. dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Current Ratio Tahun 2014-2023

Tahun	Laba/ Rugi (Dalam Milyar Rupiah)
2023	35.6 %
2022	39.5 %
2021	36.9 %
2020	40,2 %
2019	33,6 %
2018	44,9 %
2017	47,2 %
2016	47 %
2015	64,5 %
2014	86,4 %
	47,58 %

Sumber: Data diolah 2024

2. Perhitungan *Debt to Asset ratio*

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pos-pos yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset ratio* adalah Total utang dan Total Asset. *Debt to Asset ratio* PT.XL Axiata Tbk. dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 *Debt to Asset Ratio* Tahun 2014-2023

Tahun	DAR
2023	0.1%
2022	0,1%
2021	0,1%
2020	0,1%
2019	0,2%
2018	0.2%
2017	0,3%

2016	0,3%
2015	0,5%
2014	0,5%
	0,24%

Sumber: Data diolah 2024

3 Perhitungan *ROA*

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pos-pos yang digunakan untuk menghitung *ROA* adalah Laba Bersih dan Total Asset. *ROA* PT. XL Axiata Tbk. dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 4 Return On Asset Tahun 2014-2023

Tahun	ROA
2023	1.5 %
2022	1.4 %
2021	1.8 %
2020	0,6 %
2019	1,2 %
2018	(6.0) %
2017	0,7 %
2016	0,7 %
2015	0,0 %
2014	(5,7) %
	3,8 %

Sumber: Data diolah 2024

Pembahasan

1. Analisis *CR*

Saat menganalisis laporan keuangan menggunakan *CR*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan elemen yang membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan *CR* dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 sebesar 86,4% atau 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar dijamin terhadap Rp. Aset lancar sebesar 0,864. Artinya, kapasitas pembayaran utang jangka pendek perseroan sebesar 86,4% yang berarti setiap Rp1 utang jangka pendek dijamin alat likuid sebesar Rp0,864.

Pada tahun 2015 sebesar 64,5% atau 0,645 seluruh utang lancar sebesar Rp dijamin oleh Aset lancar sebesar 0,645. Artinya, kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan sebesar 64,5% atau utang jangka pendek dijamin alat likuid sebesar Rp0,645.

Pada tahun 2016 sebesar 47% atau 0,47 utang lancar dijamin terhadap Aset lancar adalah 0,47. Artinya, kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan sebesar 64,5% atau dapat diartikan utang jangka pendek dijamin alat likuid sebesar Rp0,645.

Pada tahun 2017 sebesar 47,2% atau 0,472 utang lancar dijamin terhadap Aset lancar sebesar 0,472. Artinya, kapasitas pembayaran utang jangka pendek perseroan sebesar 47,2% atau dapat diartikan setiap utang jangka pendek dijamin alat likuid sebesar Rp0,472.

Pada tahun 2018 sebesar 44,9% atau 0,449 utang lancar dijamin terhadap Aset lancar sebesar 0,449. Artinya, kapasitas pembayaran utang jangka pendek perseroan sebesar 44,9% atau dapat diartikan utang jangka pendek dijamin alat likuid sebesar Rp0,449.

Pada tahun 2019 sebesar 33,6% atau 0,336 utang lancar dijamin terhadap Aset lancar sebesar 0,336. Artinya, kapasitas pembayaran utang jangka pendek perseroan sebesar 33,6%. Atau dapat diartikan bahwa untuk setiap utang jangka pendek sebesar Rp 1, dijamin alat likuid sebesar Rp 0,336. 40,2% atau 0,402 pada tahun 2020, menunjukkan bahwa utang lancar dijamin terhadap Aset lancar sebesar 0,402. Artinya, kemampuan membayar utang jangka pendek perseroan sebesar 40,2% atau utang jangka pendek dijamin alat likuid sebesar 0,402.

Pada tahun 2021 sebesar 36,9% atau 0,369 utang lancar dijamin terhadap Rp. Aset lancar sebesar 0,369. Artinya, kapasitas pembayaran utang jangka pendek perseroan sebesar 36,9%. diartikan bahwa untuk setiap utang jangka pendek dijamin alat likuid sebesar Rp 0,369. Pada tahun 2022 menjadi 39,5% atau 0,395 yang berarti utang lancar dijamin terhadap Aset lancar sebesar 0,395. Artinya, kapasitas pembayaran utang jangka pendek perseroan sebesar 39,5%. Atau dapat diartikan bahwa untuk setiap utang jangka pendek, dijamin alat likuid sebesar Rp 0,395. tahun 2023 sebesar 35,6% atau 0,356 dimana hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar dijamin sebesar Rp. 0,356 aktiva lancar. artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 35.6% atau dapat diartikan hutang jangka pendek dijamin dengan 0,356 rupiah aktiva lancar.

CR digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti hutang dan gaji. Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutup utang jangka pendek. Jika nilai *CR* rendah, biasanya perusahaan dianggap mengalami masalah likuidasi. Sebaliknya jika nilai *CR* terlalu tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang "buruk" karena mempunyai banyak dana yang tidak

terpakai.

Jika dilihat dari rata-rata *CRPT*. XL Axiata sebesar 47,58 % berada dibawah standart industry yaitu sebesar 200%, maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi ini belum baik. Dimana dapat dilihat hutang lancar pada PT XL Axiata,Tbk tinggi jika di bandingkan dengan aktiva lancar. Jika dilihat dari nilai Curent Ratio maka PT. XL Axiata belum mampu melunasi hutang dengan menggunakan asset lancar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

2. Analisis *DAR*

Dalam menganalisa laporan keuangan menggunakan *DAR*, adapun pos yang digunakan untuk menghitung adalah dengan membandingkan hutang lancar dan Aktivalancar. Berdasarkan hasil perhitungan *DAR* pada table 2.2 maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 0,5% atau 50, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 0.5% dari total aktiva, artinya aktiva menjamin hutang sebesar 50. Maka dapat diartikan bahwa sebesar 0,5 % aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 0,3% atau 30. Maka dapat diartikan bahwa sebesar 0,3% aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. 2018 dan t2019 sebesar 0,2% atau 20 artinya aktiva menjamin hutang sebesar 20. Atau dapat diartikan bahwa sebesar 0,2% aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Pada tahun 2020, 2021,2022, dan 2023 sebesar 0,1% atau 10, aktiva menjamin hutang sebesar 10 Maka dapat diartikan bahwa hanya sebesar 0,1 % aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang.

DAR merupakan metrik yang mengukur tingkat leverage suatu perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Semakin rendah nilai rasio *DAR* suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya. Jika tinggi maka berbanding lurus dengan risiko perusahaan. *DAR* dikatakan baik jika berada pada standar35% jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata *DAR* PT. XL Axiata, Tbk sebesar 0,24 % atau 24 berada dibawah industry yaitu sebesar 35%, maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi ini baik. Karena PT. XL Axiata, sudah mampu membayar utang dengan asset-asetnya.

3. Analisis *Return on Asset*

ROA pada tahun 2014 sebesar -5,7% dari total aset perseroan. Artinya PT XL Axiata, Tbk mencatatkan rugi bersih sebesar 5,7%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asetnya adalah -0,057 kali asetnya sebesar Rp 1 sehingga menimbulkan kerugian sebesar -0,0057 Nilai imbal hasil

aset tahun 2015 sebesar 0,0%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan total asetnya adalah 0 kali lipat, yaitu pada tahun 2015, untuk setiap aset senilai Rp 1 dihasilkan keuntungan sebesar Rp 0. kata PT. XL. Axiata Tbk tidak untung atau rugi. Pada tahun 2016 dan 2017, rasionya sebesar 0,7% yang berarti kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 0,007 kali.

Pada tahun 2018 terjadi penurunan laba sebesar -6%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan total asetnya lebih tinggi -0,06 kali, atau setiap Rp1 aset terdapat kerugian sebesar -0,006 Rp. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 1,2%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asetnya lebih tinggi 0,012 kali, artinya setiap aset terdapat kerugian sebesar Rp 0,012. 0,6% pada tahun 2020 dan 1,8% pada tahun 2021. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan total asetnya adalah 0,018 kali lebih besar, atau setiap aset terdapat kerugian sebesar Rp0,8. Pada tahun 2022 menjadi 1,4%. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asetnya adalah 0,014 kali lebih besar atau setiap aset maka akan terjadi kerugian sebesar Rp 0,014 atau 1,5% pada tahun 2023. Artinya kemampuan memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aset adalah 0,015 kali, atau kerugian sebesar Rp 0,015 untuk setiap aset. Pengembalian modal yang digunakan menilai apakah manajemen mendapat kompensasi yang memadai berdasarkan aset yang mereka miliki. Metrik ini sangat berguna ketika ingin mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya. Mengetahui ROA membuat dapat memahami seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan meskipun total aset yang dimilikinya terlalu besar.

Rata-rata return on equity adalah 3,8%, masih di bawah st r industri sebesar 30%. Dapat dikatakan kinerja keuangan PT. XL Axiata masih dalam kondisi buruk dari segi laba atas investasi. Menurunnya imbal hasil atas aset juga disebabkan oleh tingginya beban dan biaya yang dikeluarkan perusahaan, serta rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total asetnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data rasio *CR*, *DAR*, *Return on Asset* pada PT XL Axiata, Tbk dari tahun 2014-2023, maka penulis menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT XL Axiata, Tbk dari hasil *CR* dalam posisi yang belum baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan PT.XL Axiata,Tbk belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT XL Axiata, Tbk dari hasil *DAR* dalam posisi yang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu membayar utang dengan asset-asetnya

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kinerja keuangan PT XL Axiata, Tbk dari hasil *Return On Asset* dalam posisi yang belum baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Hal ini menunjukkan PT XL Axiata, Tbk belum mampu menggunakan aset yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir .2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma, F. H. P. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.H." *Jurnal Akuntansi Unihaz* 1(1): 22–35.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, W. d. 2016. "Analisis Analisis *Return on Asset*, *CR* dan *Debt Ratio* dalam menilai kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan ". *Jurnal Ilman*, 59-73.
- Wiyani, M. E. 2017. "Rasio keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen ". *Jurnal Akuntansi*, VOL. 17, NO. 2, , 127